



Accepted: May 2024	Revised: June 2024	Published: August 2024
------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik

Relita Novita Sari¹, Roisatun Nisa²

Universitas Qomaruddin Bungah Gresik , Indonesia

e-mail : ¹*rerenovi03@gmail.com*, ²*roisatun53@gmail.com*

Abstract

This research presents the results of the influence of self-efficacy on problem-solving abilities in the material Number Patterns and Object Configurations for YP Sunan Dalem Gumeno Gresik Middle School students. The subjects of this research were class VIII students with a total of 25 students consisting of 14 boys and 11 girls. Quantitative research methods are used as research methods. Questionnaires and problem-solving ability test questions were used as data collection techniques. The results of this research indicate that there is an influence of Self-efficacy on problem-solving abilities. This is proven by the results of the T-test analysis which shows a sig (2-tailed) value of $0.000 < 0.025$ so it can be concluded that there is a significant difference between the average score of the Problem Solving Ability Test results for students with high self-efficacy and students with low self-efficacy.

Keywords: *Self-Efficacy; Problem-Solving Abilities; Number Patterns and Object Configuration*

Abstrak

Penelitian ini memaparkan hasil pengaruh dari *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam materi Pola Bilangan dan Konfigurasi Objek pada siswa SMP YP Sunan Dalem Gumeno Gresik. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas VIII dengan jumlah siswa 25 yang terdiri dari 14 laki – laki dan 11 perempuan. Metode penelitian kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian. Angket dan soal tes kemampuan pemecahan masalah digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji – T yang menunjukkan nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,025$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa dengan *self-efficacy* tinggi dan siswa *self-efficacy* rendah

Kata Kunci: *Self-Efficacy; Kemampuan Pemecahan Masalah; Pola Bilangan dan Konfigurasi Objek*

Pendahuluan

Pendidikan selalu dianggap penting dalam membantu siswa mengembangkan pengetahuannya dan memperluas kemampuan memahami dirinya sendiri (Rahman & Nasryah, 2020). Pendidikan merupakan wadah yang tepat untuk membentuk karakter dan cara berpikir seseorang dalam memecahkan masalah. Kami berharap melalui pendidikan, peserta didik mampu mengatasi dan memecahkan tantangan dan permasalahan yang mereka hadapi dalam hidup. Pendidikan selalu terhubung dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Laporan Pemantauan Global Pendidikan untuk Semua (EFA-GMR) UNESCO menempatkan Indonesia pada peringkat 57 dari 115 negara pada tahun 2014 dalam Indeks Pendidikan untuk Semua Pembangunan (EDI). Dapat disimpulkan bahwa Indonesia masih sangat tertinggal dalam bidang pendidikan.

Pendidikan matematika berperan penting dalam meningkatkan kualitas siswa (Herawati & Nurhayati, 2019). Mengingat pentingnya matematika, (Laia & Harefa, 2021) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa dalam kurikulum Nasional. Matematika merupakan ilmu dasar yang sering digunakan dalam bidang keilmuan lain dan wajib dipelajari di semua jenjang pendidikan (Afriansyah, 2021). Matematika merupakan ilmu logika abstrak yang melibatkan pemikiran objektif, sehingga bukan merupakan mata pelajaran yang mudah untuk dikuasai siswa. Hal ini dibenarkan oleh (Anderha & Sugama, 2021), yang berpendapat bahwa matematika bukanlah mata pelajaran yang mudah dipelajari siswa dan sebagian siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan.

Ada lima standar kompetensi dasar matematika. Menurut NCTM (Haryati, 2017), lima standar kompetensi dasar matematika adalah pemecahan masalah matematika, komunikasi matematika, penalaran matematika, koneksi matematika, dan representasi matematika (matematika representasi). Di antara kelima standar keterampilan dasar tersebut, keterampilan pemecahan masalah sangat penting bagi seluruh siswa karena selaras dengan tujuan mata pelajaran matematika (Hendriana & Soemarmo, 2016). Melalui pembelajaran di sekolah dapat kita simpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat penting bagi siswa.

Namun kenyataannya, siswa sulit memperoleh keterampilan pemecahan masalah (Taufiq & Basuki, 2022). Banyak siswa yang mengalami kecemasan dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika (Laurens, Batlolona, Batlolona, & Leasa, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ihsan, Nuvitalia & Mudzanatun, 2023), dimana rata-rata persentase kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dari empat indikator meliputi: pemahaman masalah 77,34%; Merencanakan penyelesaian 62,24% Melaksanakan rencana 50,66 %, *Review* proses dan hasil 58,66%. Secara keseluruhan rata-rata persentase kemampuan pemecahan masalah matematis tergolong biasa-biasa saja yaitu sebesar 62,32%.

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Safithri, Syaiful, dan Nizlel, 2021). Bandura (Dewanto, 2008) merangkum bahwa *Self-efficacy* secara umum mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan. Menentukan kualitas motivasi, ketekunan, dan keluwesan seseorang dalam melakukan aktivitas. Dan hal itu mempengaruhi pola pikir dan emosi seseorang agar tidak terlalu cepat menyerah. *Self-efficacy* yang dimaksud tidak ada hubungannya dengan kepribadian seseorang, sifat atau sifat fisiknya, atau keterampilan yang dimiliki seseorang, melainkan kemampuan

seseorang dalam melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai kamu bisa percaya pada dirimu sendiri.

Peserta didik yang memiliki *Self-efficacy* yang tinggi mempunyai kemungkinan lebih besar untuk berhasil, terutama dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang sering terjadi pada saat pembelajaran. Dengan yakin mampu menyelesaikan permasalahan matematika, siswa tidak akan mudah menyerah dan akan terus berusaha mempertahankan keberhasilannya.

Studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa banyak dari siswa memang sering menyerah sebelum berperang. Banyak kata keluhan yang dikeluarkan saat guru memberikan soal matematika. Peserta didik di SMP YP Sunan Dalem Gumeno juga seperti itu, mereka lebih mendahulukan mengeluh daripada mengingat – ingat bagaimana cara menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Keadaan seperti ini hampir dialami 50% peserta didik dalam kelas artinya masih ada juga peserta didik yang mencoba menyelesaikan permasalahan atau soal yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan peneliti ingin tahu lebih dalam tentang peserta didik di SMP YP Sunan Dalem dan terkait apakah ada pengaruh dari *Self-efficacy* terhadap kemampuan peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana kita terlebih dahulu merumuskan masalah kemudian melakukan penelusuran literatur untuk memperoleh bahan referensi penelitian ini. Selanjutnya tahap mengajukan hipotesis yaitu menghasilkan kemungkinan-kemungkinan yang muncul dalam penelitian ini. Berikutnya adalah penentuan metode penelitian dan pembuatan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini instrumen penelitiannya adalah angket *Self-efficacy* dan soal tes kemampuan pemecahan masalah. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan terakhir uji t untuk memeriksa apakah hasilnya sesuai dengan hipotesis awal. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP YP Sunan Dalem Gumeno Gresik sejumlah 25 peserta didik. Kelas VIII dipilih oleh peneliti atas arahan dari tenaga pendidik matematika di sekolah tersebut. Alasan dipilihnya kelas tersebut adalah karena perbedaan hasil belajar matematika antara satu sama lain yang terpaut cukup jauh.

Instrumen penelitian ini adalah angket *Self-efficacy* yang diadaptasi peneliti dari Kuesioner *Self-efficacy* Bandura dan soal tes kemampuan pemecahan masalah yang dilengkapi dengan *grid* dan rubrik penilaian dan terlebih dahulu divalidasi oleh dosen Fakultas Pendidikan Universitas Qomaruddin Gresik dan satu orang guru spesialis bidang Matematika. Oleh karena itu, karena tes terdiri dari tiga soal yang masing-masing skor maksimal 12, maka data yang dikumpulkan berupa hasil survei dengan rentang skor 40 hingga 160 dan hasil tes dengan rentang skor 0 hingga 36.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diawali dengan Uji Normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran sampel yang dipilih berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian ini akan menggunakan Uji Normalitas Shapiro Wilk dengan SPSS 26.0. Jika data berdistribusi normal maka dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini digunakan untuk memeriksa apakah varian pada beberapa populasi adalah sama. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.0. Setelah diketahui hasil uji normalitas dan homogenitas yaitu data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya untuk mengetahui apakah *Self-efficacy* berpengaruh terhadap kemampuan Pemecahan Masalah peserta didik atau tidak adalah dengan melakukan uji T.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Validasi Instrumen

Instrumen Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah pada penelitian ini divalidasi-kan terlebih dahulu kepada validator sebelum diberikan kepada siswa. Hasil validasi soal adalah Sangat baik, sehingga soal dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan.

Hasil Angket *Self-Efficacy*

Dari hasil pengerjaan angket, siswa akan diklasifikasikan ke dalam 2 kelompok yakni kelompok 1 (Kelompok *Self-efficacy* rendah) bagi siswa yang mendapat nilai 40 – 100. Sementara untuk siswa yang mendapat nilai 101 – 160 tergolong dalam kelompok 2 (Kelompok *Self-efficacy* tinggi). Dalam penelitian ini didapati rentan nilai hasil pengerjaan siswa adalah 64 – 126 dan setelah diklasifikasikan ke dalam kelompok didapati 11 siswa yang tergolong dalam kelompok 1 dan 14 siswa dalam kelompok 2 dengan daftar sebagai berikut

Tabel 1 Kelompok *Self-efficacy* Rendah

No	Nama	Skor Hasil Angket	No	Nama	Skor Hasil Angket
1	DG	64	7	MAP	95
2	NZZ	83	8	ISK	95
3	IRR	86	9	FA	95
4	SAF	88	10	MAG	98
5	MKHA	93	11	ZA	100
6	NSW	95			

Tabel 2 Kelompok *Self-efficacy* Tinggi

No	Nama	Skor Hasil Angket	No	Nama	Skor Hasil Angket
1	RAP	105	8	AEM	111
2	DPR	108	9	MFR	112
3	MPP	108	10	VFS	112
4	MKA	109	11	MANS	116
5	MSA	109	12	MRMR	121
6	SW	109	13	SN	125
7	AAR	109	14	EVW	126

Hasil Soal Tes

Tes Kemampuan Pemecahan Masalah pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tertulis *sejumlah* 3 soal dengan bantuan lembar jawaban yang sesuai dengan tahapan penskoran. Hal ini dilakukan dengan harapan subjek dapat menjawab pertanyaan sesuai prosedur. Namun setelah dilakukan tes pada subjek, tidak sedikit subjek yang melupakan salah satu tahapan atau langsung menjawab hasil akhir.

Hasil dari tes kemampuan pemecahan masalah pada 25 subjek Kelas VIII yang sebelumnya telah mengisi *angket self-efficacy* ini memiliki perbedaan yang lumayan tinggi antara siswa yang tergolong dalam kelompok 1 dan kelompok 2. Untuk siswa dalam kelompok 1, rentang nilai hasil tes adalah 15 – 21 dari skor maksimal 36. Sementara untuk siswa kelompok 2, rentang nilai hasil tes adalah 27 – 36.

Tabel 3 Nilai Hasil Tes Kelompok 1

No	Nama	Skor Hasil Angket	Nilai	No	Nama	Skor Hasil Angket	Nilai
1	DG	64	21	7	MAP	95	21
2	NZZ	83	24	8	ISK	95	18
3	IRR	86	21	9	FA	95	21
4	SAF	88	18	10	MAG	98	15
5	MKHA	93	18	11	ZA	100	21
6	NSW	95	15				

Tabel 4 Nilai Hasil Tes Kelompok 2

No	Nama	Skor Hasil Angket	Nilai	No	Nama	Skor Hasil Angket	Nilai
1	RAP	105	33	8	AEM	111	33
2	DPR	108	30	9	MFR	112	30
3	MPP	108	33	10	VFS	112	36
4	MKA	109	33	11	MANS	116	36
5	MSA	109	27	12	MRMR	121	30
6	SW	109	30	13	SN	125	27
7	AAR	109	27	14	EVW	126	36

Hasil Analisis Data

Analisis data diawali dengan uji normalitas dengan bantuan SPSS 26.0 untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	NAMA	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	1	,266	11	,029	,887	11	,127
	2	,176	14	,200*	,888	14	,075

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Normalitas menggunakan SPSS 26.0 diketahui nilai signifikan Shapiro Wilk untuk Kelompok *Self-efficacy* Rendah adalah $0,127 > 0,05$ dan nilai signifikan Shapiro Wilk untuk Kelompok *Self-efficacy* Tinggi adalah $0,075 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga kedua data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan Uji Homogenitas dengan menggunakan SPSS 26.0 dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	,591	1	23	,450
	Based on Median	,597	1	23	,447
	Based on Median and with adjusted df	,597	1	19,544	,449
	Based on trimmed mean	,588	1	23	,451

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 26.0 diketahui nilai signifikansi berdasarkan *mean* sebesar $0,450 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data populasi mempunyai varian yang sama (homogenitas).

Setelah data terdistribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai tes antara kelompok 1 (kelompok *Self-efficacy* rendah) dan kelompok 2 (kelompok *Self-efficacy* tinggi). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.0 dengan hasil sebagai berikut:

Group Statistics					
	NAMA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI	1	11	19,36	2,803	,845
	2	14	31,50	3,276	,875

Berdasarkan data pada tabel *Group Statistic* terlihat bahwa total data skor tes kemampuan pemecahan masalah siswa kelompok 1 sebanyak 11, sedangkan untuk kelompok 2 berjumlah 14 siswa. Rata-rata nilai tes kemampuan pemecahan masalah siswa kelompok 1 sebesar 19,36 poin, sedangkan nilai tes kemampuan pemecahan masalah siswa kelompok 2 sebesar 31,50 poin. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata skor hasil tes kemampuan pemecahan masalah antara Kelompok 1 dan Kelompok 2.

Selain itu, untuk membuktikan apakah perbedaan ini signifikan, kita perlu menginterpretasikan hasil uji-t sampel independen berikut ini.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	,591	,450	-9,783	23	,000	-12,136	1,241	-14,703	-9,570
	Equal variances not assumed			-9,974	22,791	,000	-12,136	1,217	-14,655	-9,618

Berdasarkan tabel di atas pada bagian *Equal Variances Assumed* diketahui nilai sig (2 tailed) $0,000 < 0,025$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan

yang signifikan antara rerata skor tes kemampuan pemecahan masalah siswa kelompok 1 dan kelompok 2. Perbedaan yang signifikan ini membuktikan adanya pengaruh *Self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Penutup

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik” diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik
2. Terdapat perbedaan rata – rata hasil nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah dari siswa dengan *Self-efficacy* tinggi dan rendah setelah dilakukan uji Independent Sample T-Test. Dari uji tersebut diketahui bahwa nilai sig (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,025$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata – rata hasil nilai tes kemampuan pemecahan masalah antara siswa dengan *Self-efficacy* tinggi dan rendah
3. Siswa dengan *Self-efficacy* tinggi cenderung berusaha untuk mencari cara bagaimana bisa menyelesaikan soal tes dan melupakan kecemasan akan benar atau tidaknya jawabannya nanti
4. Siswa dengan *Self-efficacy* rendah akan mendapatkan *stress* dan kecemasan di awal saat mendapat soal sehingga akan ada kesalahan – kesalahan dalam tahapan pengerjaan soal

Daftar Pustaka

- Afriansyah, E. A. (2021). *Realistic Mathematics Education Berbasis Emergent Modeling untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis serta Curiosity Mahasiswa Calon Guru* .
- Agustin, K., Wijayanti, E., & Winarni. (2014). Pengaruh Motivasi dan Aktivitas belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 138-144.
- Anderha, R. R., & Sugama, M. (2021). Pengaruh kemampuan numerasi dalam menyelesaikan masalah matematika terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika . *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1-10.
- Annizar, A. M., Mauliyda, M. A., & Khoirunnisa, G. F. (2020). Kemampuan pemecahan Masalah Matematis siswa dalam menyelesaikan soal PISA pada topik geometri. *Jurnal Elemen*, 39-55.
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-Dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (2014). *Self-Efficacy*. New York: Pers Akademik.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dewanto, S. P. (2008). Peranan Kemampuan Akademik Awal, Self-Efficacy, Dan Variabel Nonkognitif Lain Terhadap Pencapaian Kemampuan Representasi Multipel Matematis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Educationis*, 123-133.
- Endang Lestari, D., Amrullah, Kurniati, n., & Azmi, S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Barisan dan Deret . *Jurnal ilmiah profrsi keguruan*, 2620-8326.

- Ernata, Y. (2017). Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di sdn ngaringan 05 kecamatan gandungsari blitar. *Jurnal pemikiran dan pengembangan SD*, 781-790.
- Gunantara, G. (2014). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurna Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganessa*.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(02), 195-207.
- Hariyani, R., & Tairas, M. (2014). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga tidak mampu Secara Ekonomi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*.
- Haryati, S. (2017). Perbandingan Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis antara Siswa yang Mendapatkan Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) dengan Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK).
- Havill, J. &. (2020). *How to Solve it*. Retrieved from Discovering Computer Science.
- Hendriana, H., & Soemarmo, U. (2016). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Herawati, L., & Nurhayati, E. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Melatih Kecakapan Akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 131-142.
- Ihsan, Y. M., Nuvitalia, D., & Mudzanatun. (2023). Implementasi Kurikulum merdeka melalui Media Wordwall terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah siswa sekolah dasar. *Basicedu*, 1571-1580.
- Jatisunda, G. (2017). Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. *THEOREMS*, 1(2), 24-30.
- Krismony, N. P., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian untuk mengukur motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi guru*, 249-257.
- Kurniawati, A. D. (2014). Pengaruh kecemasan dan *self-efficacy* siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah materi segi empat siswa kelas VII Mts Negeri Diponegoro. *Mathedunesa*, 36-41.
- Laia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *AKSARA Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 463-473.
- Laili, N. (2021). Pengaruh *Self-efficacy* dan Motivasi belajar terhadap kemandirian Belajar matematika. *jurnal penelitian dan evaluasi Pendidikan*, 98-103.
- Laurens, T., Batlolona, F., Batlolona, J., & Leasa, M. (2018). Bagaimana Realistic Mathematics Education (RME) Meningkatkan Prestasi Kognitif Matematika Siswa? *Jurnal Pendidikan Matematika, Sains dan Teknologi EURASIA*, 569-578.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan Motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 34-45.
- Monika, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 219-226.
- Mudanta, K. A., Astawan, G., & Jayanta, N. L. (2020). Instrumen penilaian motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa Kelas V sekolah dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 262-270.

- Nadia, L. N., & Waluyo, S. T. (2017). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau Dari *Self-efficacy* Peserta Didik Melalui Inductive Discovery. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 242-250.
- Nasehudin, T. s., & Gozali, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nisrina, N. (2018). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 294-303.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, L. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akutansi . *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Nursilawati. (2012). *Hubungan self-efficacy metematika dengan kecemasan menghadapi pelajaran metematika*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Psikologi.
- Ozgen, K., & Bindak, R. (2011). Determination of *Self-efficacy* Beliefs of High School Students Towards Math Literacy. *Educational Sciences Journal Theory & Practice*, 1085-1089.
- Pimta, S., & Tayruakham, S. N. (2009). Factors Influencing Mathematic Problem-Solving Ability of Sixth Grade Students. *Journal of Social Sciences*, 381-385.
- Polya, G. (1973). *How to Solve It*. New Jersey: Princeton University Press.
- Purnama s, D., yana, & Wulandari, A. (2021). Pengaruh *Self-efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1-11.
- Purwanto, N. M. (2006). *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Basicedu*, 5, 3101-3108.
- Raffini, J. P. (1993). *Student Motivation To Learn*.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA. *Mosharafa. Jurnal Pendidikan Matematika*, 335-346.
- Riduawan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan, & Lestari, T. (1999). *Dasar dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sadirman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Safithri, R., Syaiful, & Nizlel, H. (2021). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning(PBL) dan Project Based Learning(PjBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Self EfficacySiswa. *Jurnal Cendekia*, 335-346.
- Schoenfeld, A. (2013). *Refleksi Teori dan Praktek Pemecahan Masalah*. *Sang Pecinta Matematika*, 9-32.
- Setriani, & Puspitasari, M. (2020). Hubungan Antara Self- Efficacy dengan Motivasi Belajar Di SMA Darul Fattah Bandar Lampung. *Jurnal Psychomutiara*, 10-16.
- Sri S, T. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 148-158.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Taufiq, D. A., & Basuki, B. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Plusminus; *Jurnal Pendidikan Matematika*, 303-314.
- Wahyuddin. (2016). Pengaruh Metakognisi, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Sabbangparu Kabupaten Wajo. *Jurnal Daya Matematis*.
- Zakiah, S., Hidayat, W., & Setiawan, W. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Respon Peralihan Matematik dari SMP ke SMA pada Materi SPLTV. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 227-238.